

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Batik adalah karya seni rupa pada kain dengan pewarnaan rintang. Teknik pewarnaan menggunakan lilin sebagai perintang warna (*wax resist technique*). Apa yang membedakan batik dengan tekstil adalah proses pembuatannya. Proses pewarnaan batik adalah upaya menampilkan motif pada latar.

Perkembangan zaman turut mempengaruhi perkembangan seni batik di Indonesia. Saat ini, batik tidak hanya berkembang dalam bentuk tradisional, tetapi juga hadir dalam bentuk batik kontemporer yang lebih modern dan inovatif. Kontemporer sendiri diartikan sebagai sesuatu yang modern, kekinian, dan berkembang sesuai dengan kondisi zaman.

Dalam seni rupa, kontemporer merujuk pada karya yang mengandung unsur kebaruan, kreativitas, dan kebebasan berekspresi tanpa terikat aturan baku tertentu (Sudjojono, 2020). Konsep tersebut juga diterapkan dalam desain batik kontemporer yang menghadirkan motif, warna, dan bentuk baru sesuai selera masyarakat modern.

Batik kontemporer berkembang sebagai bentuk inovasi para pengrajin dan seniman dalam mempertahankan eksistensi batik di tengah perubahan gaya hidup masyarakat. Berbeda dengan batik tradisional yang umumnya terikat pada aturan atau pakem tertentu, batik kontemporer lebih bebas dalam pengembangan motif maupun penggunaan warna. Motif yang dihasilkan dapat berupa bentuk geometris, abstrak, ilustratif, hingga kombinasi berbagai unsur modern lainnya. Selain itu, penggunaan warna pada batik kontemporer cenderung lebih berani, cerah, dan variatif sehingga mampu menarik minat generasi muda maupun pasar modern (Kak Doto, 2016)

Perkembangan motif batik kontemporer menunjukkan tingginya kreativitas para pengrajin

batik di era modern. Motif batik tidak lagi hanya berfungsi sebagai hiasan visual, tetapi juga menjadi media ekspresi seni dan identitas budaya. Motif terbentuk dari perpaduan bentuk, komposisi, dan pola tertentu yang memiliki makna simbolis. Oleh karena itu, setiap motif batik memiliki karakter dan pesan tersendiri yang mencerminkan nilai budaya maupun kreativitas pembuatnya.

Ciri utama batik kontemporer dapat dilihat dari motifnya yang bebas dan inovatif, penggunaan warna yang lebih beragam, bentuk yang modern, serta tema yang mengikuti perkembangan zaman seperti alam, budaya populer, teknologi, dan kehidupan sehari-hari. Selain diaplikasikan pada pakaian, batik kontemporer juga banyak digunakan pada produk fashion dan dekorasi seperti tas, sepatu, hingga interior. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa batik terus mengalami perkembangandan penyesuaian tanpa meninggalkan nilai budaya yang dimilikinya.

Dengan berkembangnya batik kontemporer, keberadaan batik tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai bagian dari industri kreatif yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian sekaligus inovasi agar batik tetap diminati masyarakat dan mampu bersaing di era modern tanpa kehilangan identitas budayanya. Contoh motif batik kontemporer:



Gambar 1.1 Motif Geometris (lingkaran, segitiga, garis)

Sumber: <https://batikjoss.blogspot.com/2016/10/batik-kontemporer.html>



Gambar 1.2 Motif Flora dan Fauna dengan Gaya Kontemporer
Sumber: dokumen pribadi BatikCustomSoedjono



Gambar 1.3 Motif Abstrak

Sumber: <https://www.facebook.com/100051161535804/photos/318017529598090/>



Gambar 1.4 Motif Ikon Kota Banle (Bandeng – Lele)
Sumber: Dokumen Pribadi BatikCustomSoedjono

Batik kontemporer atau modern sudah dimulai di tahun 1967 selanjutnya batik kontemporer atau modern diakui dan bisa diterima pada tahun 1970-an. Seniman batik mulai mengembangkan berbagai inovasi batik modern. Batik kontemporer mempunyai jenis yang beragam, seperti gaya abstrak minimalis, gaya lukisan, gaya gabungan, serta gaya bercerita.

Kearifan lokal pada Batik Soedjono Lamongan tercermin dalam pemakaian motif yang terinspirasi dari ikon dan budaya Lamongan, seperti motif ikan bandeng lele, penjual nasi boran, dan maskot kota, yang juga mencakup motif-motif khas daerah seperti motif Gapuro Tanjung Kodok, motif Kepiting, dan motif Gunung Ringgit. Batik ini bukan hanya alat pelestarian

budaya, tetapi juga pemberdayaan masyarakat lokal melalui desain kustom dan harga terjangkau (Safitri, 2022).

Batik Soedjono menjadi bahan pengkajian karena merupakan batik khas Lamongan yang mencerminkan identitas dan kearifan lokal masyarakat setempat, motifnya banyak terinspirasi dari flora, fauna, dan kehidupan masyarakat Lamongan dengan warna yang khas dan berbeda dari daerah lain. Keunikan inilah yang perlu dikaji, memiliki nilai budaya serta penting untuk dikaji secara mendalam guna melestarikan warisan budaya dan memperkuat identitas daerah, serta mendukung pengembangan batik Lamongan secara berkelanjutan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa makna dari simbol-simbol yang terdapat dalam motif kontemporer Batik Soedjono Lamongan ?
2. Bagaimana spirit kearifan lokal yang diaplikasikan dalam pengembangan motif kontemporer batik Soedjono Lamongan?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hal-hal yang mendasari berdirinya batik Soedjono Lamongan.
2. Menggalikan memahami makna filosofis dalam pembuatan motif batik kontemporer yang dikembangkan oleh Batik Soedjono Lamongan
3. Sebagai upaya pelestarian batik Lamongan agar tetap dikenal dan diwariskan kepada generasi muda.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Pelestarian Budaya, kajian tentang batik Soedjono Lamongan membantu mendokumentasikan motif dan makna filosofisnya, sehingga warisan budaya Lamongan tidak hilang tergerus jaman.
2. Mengidentifikasi motif batik sebagai penguatan identitas daerah, ciri khas batik Soedjono khususnya hal-hal yang berkaitan dengan kearifan lokal diharapkan dapat memperkuat identitas budaya daerah dan menegaskan keunikan daerah Lamongan.
3. Pengembangan seni, ilmu pengetahuan dan pembelajaran, hasil kajian dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan sebagai materi pembelajaran, khususnya pada muatan lokal, seni budaya dan pendidikan karakter, karena corak dan motif batik mengandung nilai sejarah, nilai filosofis dan kerja keras juga mengandung nilai kearifan lokal.

1.5. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup, penelitian ini berfokus pada ragam kearifan lokal, flora, fauna, ikon budaya dan sejarah, maupun produk budaya khas Kabupaten Lamongan kajian estetika visual, semiotika motif kontemporer (seperti perpaduan motif lokal bandeng lele, burung hantu, hingga visualisasi kuliner Nasi Boran dan Pecel Lele)
2. Batasan Penelitian, penelitian hanya difokuskan mengkaji struktur visual dan makna filosofis pada gaya Batik Tulis Soedjono. Jadi, penelitian yang penulis lakukan tidak mengukur efisiensi biaya produksi atau daya tahan bahan pewarna kimia/alami yang digunakan dan bukan untuk merekonstruksi ulang motif batik klasik atau pakem Lamongan lama.

